

PENGARUH PENGGUNAAN ICE BREAKING TEBAK KATA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NO. 4 SEMBUNG MENGWI

Kadek Ayu Winantari¹, Ni Wayan Arini², Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi³
winantarikadekayu@gmail.com¹, arini@ihdn.ac.id², sriprabawati@uhnsugriwa.ac.id³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi sekolah adalah kurangnya motivasi belajar siswa akibat pembelajaran yang kurang menyenangkan. Guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi membuat siswa cenderung pasif, mudah mengantuk, dan tidak bersemangat. Penggunaan ice breaking tebak kata digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa di kelas. Tujuannya untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan ice breaking tebak kata, serta mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD No. 4 Sembung Mengwi. Jenis penelitian kuantitatif pre-eksperimentl one group pretest-posttest Design. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dengan 26 item. Analisis menggunakan uji normalitas dan Uji paired sample t-test. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai motivasi siswa sebelum perlakuan adalah 71,53 dan meningkat menjadi 83,21 setelah perlakuan. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hal itu, penggunaan ice breaking tebak kata berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Ice Breaking Tebak Kata, Motivasi Belajar Peserta Didik, IPAS.

ABSTRACT

The main problem faced by schools is the lack of student motivation due to less enjoyable learning. Teachers who are less creative in delivering material make students tend to be passive, easily sleepy, and not excited. The use of charades ice breaking is used to foster students' motivation and enthusiasm for learning in the classroom. The aim is to see students' learning motivation before and after the use of guess the word ice breaking, and measure its effect on the learning motivation of grade IV students at SD No. 4 Sembung Mengwi. Type of quantitative research pre-experiment one group pretest-posttest design. The instrument used was a learning motivation questionnaire with 26 items. Analysis using normality test and paired sample t-test. The results showed that the average value of student motivation before treatment was 71.53 and increased to 83.21 after treatment. Hypothesis testing shows a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. With that right, the use of charades ice breaking has a significant effect on student learning motivation in IPAS subjects.

Keywords: Ice Breaking Guess The Word, Learner Motivation, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat dan memegang peran krusial. Berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Ahdar, 2021: 50-56). Pendidikan sebagai suatu usaha yang diaplikasikan buat mencerdaskan kehidupan bangsa terutama generasi muda dan

menjadi manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.

Di masa sekarang ini sebagai orang dewasa harus bisa membagikan contoh yang baik, pengajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Dilihat dari pengertian pendidikan secara harfiah ialah suatu instruksi yang dibagikan oleh seorang guru kepada pelajarnya di lingkungan sekolah. Marisyah et al., (2019) menyatakan pendidikan yang dibagikan kepada pelajar bukan hanya berasal dari pendidikan formal itu sendiri melainkan fungsi keluarga dan masyarakat yang amat krusial dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan anak serta pemahamannya terhadap sesuatu. Hidayat & Abdillah (2019:24) menyatakan pendidikan suatu usaha sadar yang dilangsungkan secara sadar dalam membantu dalam mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik, sehingga tujuan utama peserta didik bisa mencapai kedewasaan dan bisa buat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri di kemudian hari. Di dalam situasi ini Yulasri (2019) menyatakan setiap lapisan pendidikan menjalankan fungsinya masing-masing dan berkorelasi satu sama lain dengan fokus pada tujuan pendidikan. Dalam humanism pendidikan, pendidik ialah upaya buat membantu manusia meningkatkan potensi kemanusiaannya.

Seorang guru perlu mampu membangkitkan motivasi belajar pelajar, karena dorongan internal seperti keinginan, kebutuhan, dan tujuan memicu semangat untuk beraktivitas. Menurut Winkel (dalam Djamarah, S, 2018) motivasi ialah motif yang aktif pada waktu tertentu. Oleh karena itu, dorongan belajar sangat dibutuhkan, terutama saat pelajar merasa jenuh. Motivasi ialah unsur krusial dalam diri pelajar dan dapat tumbuh selama proses pembelajaran. Uno (dalam Arjuniwati, 2019) menyebutkan bahwa motivasi ialah tekad dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas. Sejalan dengan itu, Sari et al., (2021) menekankan bahwa aktivitas belajar akan optimal jika didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Salah satunya adalah dengan penggunaan ice breaking saat pembelajaran berlangsung. Maqrisa et al., (2024:165) menyatakan Ice Breaking dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan ketegangan, kejenuhan siswa serta membangkitkan semangat belajar siswa, karena saat siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran maka membutuhkan suatu penyegaran untuk mengembalikannya atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik. Penerapan Ice Breaking sangat tepat diterapkan atau diimplementasikan dalam pembelajaran, karena akan mengalihkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan kelelahan peserta didik. Penggunaan teknik Ice Breaking di kelas-kelas yang ada di SD No. 4 Sembung Mengwi masih cenderung monoton. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa dalam menjawab pertanyaan atau merespon guru selama kegiatan berlangsung. Ice Breaking memiliki beragam jenis yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan Ice Breaking Tebak Kata untuk melatih konsentrasi peserta didik dalam memengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Maka peneliti merumuskan judul “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Tebak Kata Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD No. 4 Sembung Mengwi”.

Berlandaskan hal di atas, diidentifikasi perumusan dari masalah yang muncul yaitu motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV dengan menggunakan Ice Breaking Tebak Kata, dan pengaruh penggunaan Ice Breaking Tebak Kata terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS Kelas IV di SD No. 4 Sembung Mengwi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan ice breaking tebak kata dan untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh penggunaan Ice Breaking Tebak Kata terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS Kelas IV di SD No. 4 Sembung Mengwi. Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan hal penggunaan Ice Breaking dalam proses pembelajaran untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SD No. 4 Sembung Mengwi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 4 Sembung yang berada di jalan Nakula II, Desa Sembung, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Jenis dari penelitian ini adalah Pre-eksperiment dengan desain yang digunakan One Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian yang dilakukan ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah pemberian pretest terlebih dahulu berupa angket sebelum ke tahap berikutnya. Kemudian diberi perlakuan atau treatment dengan menggunakan ice breaking tebak kata pada pembelajaran IPAS, selanjutnya diberikan posttest berupa angket setelah diberi perlakuan tersebut. Kemudian dianalisis motivasi belajar sebelum, sesudah perlakuan serta ada atau tidak pengaruh penggunaan ice breaking tebak kata terhadap motivasi belajar peserta didik terutama kelas IV di SD No. 4 Sembung Mengwi. Populasi dari penelitian yakni seluruh siswa kelas IV berjumlah 19 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik sampling jenuh/Saturation Sampling. Teknik Sampling Jenuh yakni teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2022:85). Teknik dari pengumpulan data yang digunakan berupa angket motivasi belajar peserta didik.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument sebelum penyebaran angket kepada sampel penelitian. Berdasarkan hasil dari uji validitas menggunakan IBM SPS versi 23 maka diperoleh 26 pernyataan yang valid dari 29 pernyataan yang digunakan peneliti dalam angket. Dilihat bahwa terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan, jika dilihat dari penentuan valid atau tidaknya, dilihat jika rhitung lebih kecil dari rtabel. Dari 26 item pernyataan tersebut masuk ke dalam kriteria valid dilihat dari rhitung lebih besar dari rtabel. Kemudian di dapat uji reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,925. Nilai 0,925 lebih besar dari 0,60 maka angket yang digunakan peneliti dapat dikatakan reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Data *Pretest* Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV dalam Mata Pelajaran IPAS

Pembelajaran dilakukan tanpa penggunaan *ice breaking* tebak kata dan diberikan *pretest* berupa angket kepada responden kemudian diolah dan dianalisis. Hasil data *pretest* atau sebelum penggunaan *ice breaking* tebak kata diperoleh nilai maksimum yaitu 82, nilai minimum 65, dan rata-rata 71,53. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1 Hasil analisis deskriptif data *pretest*

ASPEK	NILAI
Minimum	65
Maksimum	82
Rata-Rata	71,53

Dari analisis deskripsi tersebut jika dituangkan dalam distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Hasil *pretest*

Tingkat Motivasi Belajar	Frekuensi	Kategori
81-100	1	Sangat tinggi
61-80	18	Tinggi
41-60	0	Sedang
21-40	0	Rendah
0-20	0	Sangat rendah

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa yang berada di rentang 61-80 dan 1 siswa berada di rentang 81-100. Maka didapatkan hasil *pretest* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS paling banyak berada pada rentang 61-80 dan rata-rata hasil *pretest* sebesar 71,53.

B. Data *Posttest* Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV dalam Mata Pelajaran IPAS Menggunakan *Ice Breaking* Tebak Kata

Pemberian *posttest* berupa angket motivasi belajar peserta didik dilakukan setelah diberikannya perlakuan atau *treatment* berupa penggunaan *ice breaking* tebak kata kemudian diolah dan dianalisis. Hasil data *posttest* sesudah penggunaan *ice breaking* tebak kata diperoleh nilai maksimum yaitu 90, nilai minimum 673, dan rata-rata 83,21. Data hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3 Hasil analisis deskriptif data *posttest*

ASPEK	NILAI
Minimum	73
Maksimum	90
Rata-Rata	83,21

Dari analisis deskripsi tersebut jika dituangkan dalam distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4 Distribusi Frekuensi Hasil *pretest*

Tingkat Motivasi Belajar	Frekuensi	Kategori
81-100	14	Sangat tinggi
61-80	5	Tinggi
41-60	0	Sedang
21-40	0	Rendah
0-20	0	Sangat rendah

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang berada di rentang 81-100 dan 5 siswa berada di rentang 61-80. Maka didapatkan hasil *posttest* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS paling banyak berada pada rentang 81-100 dengan jumlah 14 orang dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 83,21.

C. Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Tebak Kata Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Proses perlakuan yang dilakukan dengan sebelum pemberian *ice breaking* tebak kata pembelajaran seperti biasa tanpa adanya pembangkit semangat atau *ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah selanjutnya untuk mengetahui penggunaan

ice breaking tebak kata berpengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV, maka dilakukannya pemberian *posttest* pada siswa. Dengan adanya pemberian *posttest* dapat memperlihatkan motivasi siswa setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan *ice breaking* tebak kata. Dalam proses analisis menggunakan uji t dalam mengukur *pretest* dan *posttest* angket penelitian. Uji t yang digunakan adalah *paired sample t test*, setelah diolah di dapatkan nilai sig. sebesar 0,000. Hasil sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa saat penggunaan *ice breaking* tebak kata pada pembelajaran IPAS di kelas IV.

2. Pengujian Asumsi Penelitian

A. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari hasil angket responden penelitian, yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Uji normalitas dengan memperhatikan pengambilan kesimpulan dilihat pada uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari analisis statistic dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.5 Uji Normalitas (*Pretest*)

<i>Shapiro-Wilk</i>	
Hasil <i>Pretest</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	
Statistik	0.953
df	19
Signifikansi	0,443

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji normalitas maka hasil *pretest* di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,443. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel IV.6 Uji Normalitas (*Posttest*)

<i>Shapiro-Wilk</i>	
Hasil <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	
Statistik	0.951
df	19
Signifikansi	0,407

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji normalitas, maka hasil *posttest* di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,407. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3. Pengajuan Hipotesis

Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data berupa hasil angket responden penelitian, yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Uji t yang digunakan pada penelitian ini salah satunya adalah uji *Paired Sample T Test*. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 23 sebagai berikut.

**Tabel IV.7 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*
*Paired Sample T Test***

No.	Parameter	Nilai
1	<i>Mean Pretest</i>	71,53
2	<i>Mean Posttest</i>	83,21

Berdasarkan *output* tersebut diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Sehingga nilai dari sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar IPAS Topik Masyarakat di Daerahku *pretest* dan *posttest*. Dilihat sebelum penggunaan *ice breaking* tebak kata dalam pembelajaran rata-rata nilai motivasi belajar siswa 71,53. Setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan *ice breaking* tebak kata pada saat pembelajaran pada siswa berapa pada angka 83,21. Artinya terdapat kenaikan sebesar 11,68.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Peneliti memberikan *pretest* berupa angket kepada siswa agar mengetahui seberapa motivasi siswa ketika mereka belum diberikannya *ice breaking* tebak kata pada saat pembelajaran IPAS di dalam kelas. Setelah mendapatkan data dan dianalisis maka, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan memberikan *pretest* berupa angket motivasi belajar peserta didik dengan hasil yang didapat bahwa nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 71,53 dengan banyaknya siswa berada pada rentang 61-80. Diperkuat juga oleh Laela Nurul Fikriyah, Malia Nurul Azizah, 2024 menyatakan bahwa sebelum penggunaan *ice breaking* peserta didik mengalami kurang bersemangat dan aktif dalam pembelajaran dan masih menganggap pembelajaran yang di dapatnya itu sulit untuk dipahami dan membosankan.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Ice Breaking Tebak Kata Kelas IV

Peneliti menggunakan *ice breaking* pada saat pembelajaran IPAS di kelas IV terhusus topik Masyarakat di Daerahku sesudah itu diberikannya *posttest* berupa angket yang disebarkan ke peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS. Dari hal tersebut, setelah diolah dan dianalisis didapatkan bahwa rata-rata hasil *posttest* sebesar 83,21 dengan kategori rentang 81-100 sebanyak 14 responden dan rentang 61-80 sebanyak 5 responden saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khoerunisa & Amirudin (2020) menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* berupa permainan atau tebak-tebakan dapat mendorong semangat dan mengontrol konsentrasi. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Djafar et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* berbasis permainan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan dalam diskusi kelas serta mendorong semangat kolaborasi diantara mereka.

C. Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Tebak Kata Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata pelajaran IPAS Kelas IV

Dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut didapat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu 83,21 daripada *pretest* yang hanya 71,53. Dalam hal ini mendapat simpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan setelah perlakuan serta dinyatakan ada pengaruh penggunaan *ice breaking* tebak kata. Hal ini diperkuat oleh hasil data uji t menggunakan *paired sample t test* di peroleh bahwa nilai signifikansi 0,000 itu menunjukkan bahwa Sig.(2-tailed) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan motivasi belajar peserta didik pada kelas IV di SD No. 4 Sembung ada pengaruh penggunaan *ice breaking* tebak kata dalam mata pelajaran IPAS pada Topik Masyarakat di Daerahku. Diperkuat dengan Hariono et al., (2021) menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* sangat memberikan dampak yang signifikan bila dikombinasikan pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil pretest dan posttest angket motivasi belajar memiliki perbedaan yang signifikan yaitu nilai rata-rata posttest sebesar 83,21 lebih besar daripada nilai pretest sebesar 71,53. Hasil analisis dari uji t Paired sample t test didapat dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka ditarik kesimpulan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Maka dari hasil penelitian ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga penggunaan ice breaking tebak kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SD No. 4 Sembung terkhusus pada Topik Masyarakat Di Daerahku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A. (2021). Ilmu Pendidikan. Nusantara Press.
- Djafar, M. I., Amran, M., & Sari, F. A. (2023). Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Pada Kelas IV SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i1.47668>
- Djamarah, S. B. (2018). Psikologi Belajar. RajawaliPers.
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125–129. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v2i3.1727
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Laela Nurul Fikriyah, Malia Nurul Azizah, S. F. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. 2809–7785, 54–62.
- Maqrisa, V. W., Annaejla, N., Labora, A. I., & Berliani, N. (2024). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Paud. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(1), 164–171.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Sari, U. A., Fauziyah, N., Ghozi, A., Azizah, I. N., & Al-Fidyah, U. F. (2021). Improving the Students' Learning Concentration Through Ice Breaking. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.089>
- Yulasri, R. E. (2019). Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.